

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkah laku agresi dalam kehidupan sehari-hari dapat muncul dalam berbagai bentuk tindakan kekerasan, baik di lingkungan sekitar tempat tinggal maupun di dalam rumah tangga. Kekerasan itu sendiri biasanya hanya menimbulkan dampak yang negatif bagi kehidupan manusia. Seperti yang disampaikan oleh Zillmann (dalam Baron dan Richardson, 1994) bahwa tingkah laku agresi adalah suatu usaha untuk mencelakakan orang lain secara fisik.

Sementara itu, Beck (dalam Morris, 1998) mendefinisikan agresi sebagai seluruh tingkah laku yang dimaksud untuk memberikan sesuatu yang mencelakakan orang lain baik secara fisik maupun psikis.

Biasanya tingkah laku agresi ini tidak dapat diterima secara sosial, seperti yang dinyatakan oleh Herbert (1984) bahwa perilaku agresi merupakan suatu bentuk tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, yang mungkin menyebabkan luka fisik atau psikologis pada orang lain atau merusak harta benda.

Kemudian Chaplin (1989) mendefinisikan perilaku agresi sebagai suatu tindakan permusuhan yang ditujukan kepada orang lain atau sesuatu benda. Sementara itu, Freud (dalam Atkinson dkk, 1996) memandang agresi sebagai naluri dasar. Selanjutnya, Freud (dalam Chaplin, 1989) menyebutkan bahwa perilaku agresi merupakan pernyataan kesadaran atau proyeksi dari naluri kematian.

Tingkah laku agresi ini dapat terjadi dan dilakukan oleh siapa saja, tidak tertutup kemungkinan dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Apalagi pada orangtua yang memiliki karakteristik kepribadian yang cenderung temperamental dan sulit mengendalikan diri sehingga tingkah laku agresi dapat muncul ke dalam bentuk tindakan kekerasan terhadap anak yang sedang memasuki masa remaja/puber.

Tingkah laku agresi pada orangtua yang muncul ke dalam bentuk tindakan kekerasan terhadap anak cenderung berdampak negatif, sehingga hal ini dapat merugikan bagi perkembangan psikis anak/remaja yang sedang mengalami masa-masa transisi.

Sehubungan dengan pembahasan mengenai tingkah laku agresi pada orangtua maka tingkah laku agresi pada orangtua tersebut dapat muncul yang disebabkan oleh stres dalam menghadapi sikap dan perilaku anak yang sedang memasuki masa remaja/puber. Anak puber sering mendatangkan masalah bagi dirinya sendiri, keluarga maupun bagi orang lain. Tingkah laku anak puber seperti membangkang perintah orangtua, tawuran, maupun kebut-kebutan di jalan seringkali membuat orangtua menjadi stres.

Simposium internasional tentang stres dan penyakit, yang disponsori oleh badan kesehatan dunia (*WHO*) dan Universitas Uppsala di Stockholm, tahun 1972 menyebutkan bahwa stres adalah suatu tanggapan organisme yang lazim terhadap setiap tuntutan biologis maupun psikologis yang muncul (dalam Maulidinafsi, 1997).

Stres menurut Hurlock (1992) merupakan reaksi jiwa dan raga terhadap semua jenis perubahan, baik secara biologis maupun secara psikologis. Selye (1981) menyatakan bahwa stres adalah suatu keadaan yang dimanifestasikan oleh suatu